

## **TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM YOUTUBE CHANEL INDONESIA LAWYERS CLUB DENGAN TEMA SETELAH PROTOKOL KESEHATAN DILANGGAR**

**Nabila Tri Oktafiani**

S1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[nabila.17020144004@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabila.17020144004@mhs.unesa.ac.id)

**Andik Yuliyanto, S.S., M.Si.**

Dosen Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[andikyuliyanto@unesa.ac.id](mailto:andikyuliyanto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam youtube chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Teknik dokumentasi diperoleh dengan mengunduh video dari kanal Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar. Teknik simak dilakukan dengan cara memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan oleh narasumber. Teknik catat dilakukan sebagai lanjutan dari teknik menyimak. Data penelitian ini berupa wujud tuturan mengandung daya tutur ilokusi yang disampaikan oleh narasumber selama acara berlangsung. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau penyimpulan hasil analisis data. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dalam youtube chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar terdapat tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya. Bentuk tindak tutur ilokusi tersebut berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan bentuk tindak tutur di mana penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Terdapat adanya bentuk tindak tutur asertif dalam fungsi menyebutkan, menyatakan, mengemukakan pendapat. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur. Terdapat adanya bentuk tindak tutur direktif dalam fungsi menyarankan, meminta, mengajak. Tindak tutur komisif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi di mana penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Terdapat adanya bentuk komisif dalam fungsi memanjatkan doa, bersumpah. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Terdapat adanya bentuk ekspresif dalam fungsi memuji, mengkritik, mengekspresikan perasaan kecewa. Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tindak tutur yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara proposisi dengan kenyataan. Terdapat adanya bentuk deklaratif dalam fungsi melarang, menegakkan.

**Kata kunci:** *tindak tutur, ilokusi, bentuk, fungsi*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan penuturnya untuk berinteraksi dalam suatu tuturan. Segala bentuk interaksi tersebut memerlukan bahasa sebagai penyampaian maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Manusia berkomunikasi menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Dengan begitu, maka pemakai bahasa harus menggunakan tuturan yang komunikatif dalam berinteraksi agar menjadi paham dengan ide atau gagasan, kehendak apa yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Komunikasi bisa digunakan dengan berbagai cara, bisa secara lisan maupun tulisan dengan melalui berbagai alat macam komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalan kehidupannya. Kegiatan berkomunikasi

dapat terlihat dalam wujud kegiatan tuturan yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaannya komunikasi memiliki unsur-unsur tindak berbahasa seperti: siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, apa yang dibicarakan, dalam situasi seperti apa, kemudian apa tujuannya, dan komponen lain yang mendukung dan saling mempengaruhi. Bentuk komunikasi terbagi menjadi 2, yakni komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung yang bisa disiarkan melalui sebuah media dalam pragmatik, peristiwa komunikasi disebut sebagai istilah tindak tutur. Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan suatu kajian ilmu pragmatik.

Menurut Yule (2006:3) menegaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, studi ini banyak berhubungan dengan analisis-analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya (penutur) daripada

tentang makna setiap kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Rustono (2000:92) menyampaikan bahwa fungsi pragmatik sebagai fungsi maksud tuturan yang diujarkan. Menurut Leech (1993:5), pragmatik mempelajari bahasa dan konteks dalam komunikasi sehingga diperoleh makna. Melalui pragmatik seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka. Salah satu kajian pragmatik yang merupakan fenomena pragmatik berkenaan dengan tindakan penutur yang ditujukan melalui tuturan adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan tujuan atau maksud tertentu. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu (Yule, 2006:81). Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menginformasikan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan maksud yang disampaikan (Rahardi, 2018:77). Tindak tutur perlokusi dipahami sebagai tindak tutur yang dapat mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan sebuah reaksi atau efek tertentu (Wijana, 1996:19). Sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak semata-mata digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga berfungsi untuk melakukan sesuatu (Rahardi, 2018:78). Tindak ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau daya ujar tertentu, yang disebut dengan daya ilokusi. Daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya.

Menurut Searle (dalam Leech, 1993:164-165) menggolongkan tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya. Kelima macam bentuk tuturan ilokusi tersebut yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang memberikan dorongan terhadap penutur ke arah kebenaran preposisi yang ditunjukkan, sehingga membawanya pada suatu nilai kebenaran. Pada dasarnya tindak tutur ini berfungsi mengungkapkan kepercayaan penutur. Fungsi asertif ini misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengeluh, menunjukkan, menyebutkan. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur yang membuat mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif menurut Leech juga disebut dengan tindak tutur ilokusi impositif. Fungsi ilokusi ini seperti memesan, memerintah atau menginstruksikan, mengarahkan, menagih, mengajak, meminta, merekomendasikan, memohon, menuntut,

menyarankan, menantang, mengomando, mendikte, dan menasehati. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berfungsi di mana penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan, fungsi ilokusi misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul, bernazar, mengancam, dan memanjatkan doa. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Fungsi ilokusi misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam atau mengkritik, berbelas sungkawa, memuji, menyalahkan. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara proposisi dengan kenyataan, misalnya membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengangkat, melarang, dan memberi maaf.

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap tindak tutur ilokusi sebagai objek penelitian karena dialog dalam youtube chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar terdapat perwujudan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan dan melakukan sesuatu. Hal ini mengacu pada definisi tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi pada penelitian ini membahas mengenai bentuk tuturan ilokusi dan fungsi yang dapat dianalisis. Setiap tuturan yang terdapat dalam dialog pada youtube chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar memiliki bentuk tuturan ilokusi yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2008:3) kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, bukan angka-angka dan bertujuan untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya dari suatu objek yang dikaji sehingga diperoleh gambaran yang tepat dan objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Teknik dokumentasi diperoleh dengan mengunduh video dari kanal Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar pada bulan November tanggal 17 tahun 2020. Menurut Mahsun (2014:92) Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak pengguna bahasa. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto, 1993:134). Dalam metode simak ini penulis tidak terlibat langsung dalam percakapan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu (a) tahap pertama yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengunduh video dari kanal Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar pada bulan November tanggal 17 tahun 2020. (b) tahap kedua yang digunakan adalah teknik simak.

Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur. (c) tahap ketiga yang digunakan adalah transkripsi data. Kegiatan ini pemindahan bentuk lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi tuturan yang diujarkan oleh narasumber yang mengandung tuturan ilokusi. (d) tahap keempat dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Analisis data dilakukan dengan analisis pragmatik menggunakan metode padan pragmatik. Teknik padan merupakan teknik analisis yang alat penentunya berada diluar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2001:13). Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik. Metode padan pragmatik dengan alat penentu berupa mitra wicara atau mitra tutur. Data yang ada diolah dan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan pragmatik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Searle (dalam Leech, 1993:164-165) menggolongkan tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya. Kelima macam bentuk tuturan ilokusi tersebut yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Uraian masing-masing tindak tutur ilokusi tersebut adalah sebagai berikut.

### Tindak Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur di mana penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengeluh, menunjukkan, menyebutkan. Berikut tindak ilokusi asertif yang terdapat dalam tayangan Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar.

1. *“sampai hari ini bahwa angka infeksi covid belum ada tanda-tanda berhenti. Semakin hari semakin flukatif. Kemudian, kadang turun kadang naik. Di negara lain juga sama, di negara tetangga kita yang agak terkendali hanya ada di singapur, tetapi juga tidak nol tetap ada setiap hari. Kemudian Thailand, di Malaysia naik diatas seribu, kemudian Vietnam juga agak terkendali, kemudian Taiwan agak terkendali, Korea Selatan juga agak terkendali. Diluar itu semua flukatif. Kemudian, di Eropa sudah terjadi lockdown kembali artinya dapat disimpulkan bahwa hari ini pandemi covid-19 belum ada tanda-tanda akan selesai. itu kuncinya.”*

Data (1) menunjukkan adanya bentuk tindak tutur asertif dalam fungsi menyebutkan. Ditandai dengan tuturan *“di negara lain juga sama, di negara tetangga kita yang agak terkendali hanya ada di singapur, tetapi juga tidak nol*

*tetap ada setiap hari. Kemudian Thailand, di Malaysia naik diatas seribu, kemudian Vietnam juga agak terkendali, kemudian Taiwan agak terkendali, Korea Selatan juga agak terkendali. Diluar itu semua flukatif. kemudian, di Eropa sudah terjadi lockdown.”* Tidak tutur asertif dalam fungsi menyebutkan yang dilakukan penutur menginginkan mitra tutur untuk mengetahui angka kasus kenaikan infeksi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara. Tuturan yang diujarkan penutur tersebut terdapat daya ilokusi asertif dimana penutur menyatakan keyakinan atas pernyataan suatu fakta dengan memperkuat gagasan disertai dengan menyebutkan kasus angka kenaikan infeksi covid-19 yang terjadi di berbagai negara.

2. *“Ada jurnal yang menyatakan bahwa kenapa kok rakyat-rakyat di Amerika kok gak patuh, karena mereka tren isu ke pemerintah berkurang, nah karena pemerintah nya itu edukasi covid, karena tranisu pemerintahnya berkurang maka mereka mikir, ah yowes ah sudah lima bulan ga ada hasilnya ngapain saya patuh. Akhirnya menjadi pembangkangan sipil, jadi ga patuh protokol ini karena tranisu nya berkurang, karena rakyat menganggap Maret, April, Mei mereka sudah dirumah dan ngga ngapa-ngapain tidak ada hasilnya, ini serius. Ini ada jurnalnya, dan itu saya utarakan dua hari yang lalu bersama dr.Adab. nah, terus tren isu ini semakin berkurang karena protokol ini kayak gimmick.”*

Data (2) menunjukkan adanya bentuk tindak tutur asertif dalam fungsi menyatakan. Ditandai dengan tuturan *“ada jurnal yang menyatakan bahwa kenapa kok rakyat-rakyat di Amerika kok gak patuh, karena mereka tren isu ke pemerintah berkurang.”* Tindak tutur asertif dalam fungsi menyatakan yang dilakukan penutur merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Diperkuat dengan tuturan *“ada jurnal yang menyatakan”* artinya bahwa penutur menyatakan keyakinan atas kebenaran gagasan yang dituturkan disertai dengan pemaparan suatu jurnal sebagai pendukung gagasan atas pernyataan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

3. *“menurut saya karena tidak diantisipasi jadi kesalahannya adalah bukan kesalahan aparat ini adalah kesalahan dari kebijakan pemerintahan pusat dan begitu banyak kegiatan-kegiatan kemudian peristiwa-peristiwa yang kelihatan nya kok begitu berjalan tanpa halangan dan bahkan sepertinya memang terjadi begitu saja. Begitu ada Maulid Nabi, begitu ada rombongan ke Bogor dan sebagainya. Kemudian banyak reaksi masyarakat menjadi peristiwa besar, ini sebenarnya peristiwa politik yang menurut saya kemudian itu menggunakan pandemi sebagai alasan untuk melakukan kecaman-kecaman termasuk pemerintahan-pemerintahan ini.”*

Data (3) menunjukkan adanya bentuk asertif dalam fungsi mengemukakan pendapat. Ditandai dengan tuturan *“menurut saya karena tidak diantisipasi jadi kesalahannya adalah bukan kesalahan aparat ini adalah kesalahan dari kebijakan pemerintahan pusat”*. Tindak tutur asertif dalam fungsi mengemukakan pendapat yang dilakukan penutur menyatakan keyakinan atas pernyataannya untuk menyampaikan pendapat kepada mitra tutur terhadapantisipasi terjadinya kerumunan dan kesalahan terhadap kebijakan pemerintah pusat dalam menangani kasus pelanggaran Covid-19.

### Tindak Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur. Tindak tutur direktif menurut Leech juga disebut dengan tindak tutur ilokusi impositif. Tindak tutur direktif ini seperti memesan, memerintah atau menginstruksikan, mengarahkan, menagih, mengajak, meminta, merekomendasikan, memohon, menuntut, menyarankan, menantang, mengomando, mendikte, dan menasehati. Berikut tindak ilokusi direktif yang terdapat dalam tayangan Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar.

4. *“Jadi teruntuk yang terhormat pertama, satgas covid koordinasinya yang bener, akun instagramnya itu lawakan jujur, harusnya satgas covid itu nyontoh dari pandemitong saya sempat mengusulkan ke pak Donni monando, ada bukti chatnya mbok pandemito diajak, coba dicek instagramnya temen-temen narasumber @pandemito, itu bagus-bagus banget instagramnya, saya sudah mengusulkan ke pak donni 3 kali, mengusulkan ke tim komunikasi publik satgas covid 4 kali ayo pandemitong dan kawal covid19 kita ajak kolaborasi.”*

Data (4) menunjukkan adanya bentuk direktif dalam fungsi menyarankan. Ditandai dengan tuturan *“saya sempat mengusulkan ke pak Donni monando, ada bukti chatnya. mbok pandemito diajak, coba dicek instagramnya temen-temen narasumber, @pandemito itu bagus-bagus banget instagramnya*. Tindak tutur direktif dalam fungsi menyarankan yang dilakukan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tuturan direktif yang ada dalam kutipan diperkuat dengan kata *“ayo”* yang berarti ajakan atau permintaan dengan tujuan agar mitra tutur dapat merespon tuturan yang diujarkan penutur berupa tindakan agar mitra tutur (satgas covid) mengikuti anjuran penutur untuk mengajak akun instagram narasumber @pandemito dan kawal Covid-19 untuk berkolaborasi.

5. *“Kami minta diskusi gak bisa, habib riziq baru pertama pulang capek-capek pegang mik langsung berkata kami ingin dialog tapi lihat sambutan nya ga ada rekonsiliasi, istana loh*

*yang mengatakan ga ada rekonsiliasi. Memangnya habib riziq ini apa? Musuh negara?. beliau hanya musuh ketidakadilan. Dia minta dialog. Kemana mesti dialog? kalau negara memperlakukan dia seperti musuh.”*

Data (5) menunjukkan adanya bentuk direktif dalam fungsi meminta. Ditandai dengan tuturan *“Kami minta diskusi”*. Tindak tutur direktif dalam fungsi meminta yang dilakukan penutur kepada mitra tutur agar mendapatkan sesuatu. Tuturan direktif meminta yang direpresentasikan secara langsung agar mitra tutur dapat merespon secara efektif seperti apa yang dikehendaki oleh penutur. Pada tuturan *kami minta diskusi* yang diucapkan penutur kepada mitra tutur bertujuan untuk memberi respon mengenai ajakan untuk berdialog.

6. *“Kerjasama itu penting, dan menurut saya dialog dengan semua elemen masyarakat mengajak semua elemen masyarakat untuk ikut menangani pandemi ini dengan kontribusi masing-masing.”*

Data (6) menunjukkan adanya bentuk direktif dalam fungsi mengajak. Ditandai dengan tuturan *“mengajak semua elemen masyarakat untuk ikut menangani pandemi”*. Tindak tutur direktif dalam fungsi mengajak yang dituturkan penutur kepada mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur mengikuti tindakan yang disebutkan dalam tuturan si penutur yang berisi ajakan untuk menangani pandemi dengan kontribusi masing-masing. Tuturan direktif yang ada dalam kutipan diperkuat dengan kata *“ikut”* yang artinya agar mitra tutur mengikuti apa yang menjadi ajakan oleh si penutur.

### Tindak Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif, merupakan tindak tutur ilokusi di mana penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur ilokusi komisif ini misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul, bernazar, mengancam, dan memanjatkan doa. Berikut tindak ilokusi komisif yang terdapat dalam tayangan Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar.

7. *“doa dan harapan semoga kita semua tetap sehat kalau kita betul-betul mau konsekuen bahwa memakai masker, kemudian menjaga jarak, mencuci tangan, kemudian tidak ada kerumunan, itu yang harus dipegang betul, harapan kita hanya kepada dua pak Karni, harapan kita untuk mengendalikan pandemi covid-19 yang pertama adalah protokol kesehatan, yang kedua adalah kita menunggu vaksin. Sampai hari ini mungkin paling cepet ditahun 2021 adalah vaksin.”*

Data (7) menunjukkan adanya bentuk komisif dalam fungsi memanjatkan doa. Ditandai dengan tuturan *“doa dan harapan semoga kita semua tetap sehat.”* Tindak tutur

komisif dalam fungsi memanjatkan doa secara kontekstual tampak pada tuturan *doa dan harapan semoga kita semua tetap sehat*. Tuturan komisif dalam fungsi memanjatkan doa merupakan tuturan yang mengikat penutur kelak untuk meraih keberhasilan dari harapan dan doa yang telah dipanjatkan kepada tuhan.

8. *“Pihak-pihak ini selalu menghambat kepulangan Habib Rizieq. Karena dihambat ini kita mengambil keputusan, gabisa deh pake diam-diam deh umumkan tanpa mobilisasi saya bersumpah tanpa mobilisasi.”*

Data (8) menunjukkan adanya bentuk komisif dalam fungsi bersumpah. Ditandai dengan tuturan *“saya bersumpah tanpa mobilisasi.”* Tindak tutur komisif dalam fungsi bersumpah yang dituturkan penutur berfungsi agar penutur terikat untuk membuktikan sumpahnya itu benar dan sungguh-sungguh dengan tindakannya.

### Tindak Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur ilokusi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ilokusi ekspresif ini misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam atau mengkritik, berbelas sungkawa, memuji, menyalahkan. Berikut tindak ilokusi ekspresif yang terdapat dalam tayangan Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar.

9. *“bapak Haikal juru bicara yang sangat baik, saya tadi waktu dia bicara dari dalam itu saya ikut merenungkan apakah ada mungkin pertanyaan datuk Karni Ilyas tadi semacam kekuatan atau pendekatan komunikasi yang mungkin menyatakan begini kepada teman-teman keluarga besar dari FPI Habib Rizieq ini untuk mengatakan bahwa acara penjemputan itu harus terlihat sebagai puncak kerinduan yang besar tapi juga bisa menerapkan sekaligus jaga jarak, pakai masker, dan jauhi kerumunan begitu ya.”*

Data (9) menunjukkan adanya bentuk ekspresif dalam fungsi memuji. Ditandai dengan tuturan *“bapak Haikal juru bicara yang sangat baik.”* Tindak tutur ekspresif dalam fungsi memuji yang disampaikan oleh penutur mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan dengan ungkap rasa bangganya. Tuturan ekspresif yang ada dalam kutipan diperkuat dengan kata *“baik”* menunjukkan sikap psikologis penutur memuji orang yang dibicarakan.

10. *“saya mengkritik itu bukan hanya karena kerumunan bandara kemarin, mungkin karna itu faktor politik ya jadi mungkin karna pak Habib Rizieq massa yang sangat banyak, jadi seakan-akan saya hanya menyerang pak Habib*

*Rizieq, oh saya segan, saya muslim, saya segan sama beliau karena beliau ucapannya keras juga dan tidak ada maksud menyerang personal.”*

Data (10) menunjukkan adanya bentuk ekspresif dalam fungsi mengkritik. Ditandai dengan tuturan *“saya mengkritik itu bukan hanya karena kerumunan bandara”*. Tindak ilokusi ekspresif dalam fungsi mengkritik yang ada dalam kutipan diperkuat dengan kata *“saya mengkritik”* pada tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur dalam memberikan pertimbangan baik dan buruk, salah atau benar terhadap suatu hal dengan tujuan adanya perbaikan. Penutur mengkritik kasus penjemputan Habib Rizieq yang massanya sangat banyak dan melanggar protokol kesehatan.

11. *“saya kecewa karena melihat peningkatan kasus yang sehari beberapa minggu ini terjadi itu dianggap bagian daripada kerumunan tadi kalau saya juga tidak setuju ada kerumunan karena itu potensial peningkatan kasus. Dimana Jakarta dan berbagai daerah Indonesia itu sudah berhasil menurun dan tiba-tiba ada peningkatan lagi kan susah untuk menurunkan lagi.”*

Data (11) menunjukkan adanya bentuk ekspresif dalam fungsi mengekspresikan perasaan kecewa. Ditandai dengan tuturan *“saya kecewa karena melihat peningkatan kasus yang sehari beberapa minggu ini terjadi.”* Tindak ilokusi ekspresif yang ada dalam kutipan tersebut diperkuat dengan kata *“saya kecewa”*. Menurut KBBI kecewa merupakan kecil hati, tidak puas (karena tidak terakumulasi keinginannya, harapannya, dan sebagainya), tidak senang. Pada tuturan tersebut mengekspresikan sikap psikologis penutur kepada mitra tutur atas ketidak senangannya terhadap kerumunan karena berpotensi memicu peningkatan kasus.

### Tindak Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang mempengaruhi dan mengubah keadaan peristiwa tertentu yang terjadi pada saat itu. Tindak tutur jenis ini biasanya diutarakan oleh suatu pihak tertentu, seperti suatu pihak yang mewakili suatu lembaga. Tindak tutur ini disebut juga tindak tutur performatif terlembaga. Tindak tutur ilokusi deklaratif ini misalnya membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengangkat, melarang, dan memberi maaf. Berikut tindak ilokusi deklaratif yang terdapat dalam tayangan Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar.

12. *Resikonya masih tinggi jadi kerumunan itu harus dilarang jadi kemungkinan banyak rombongan ini mohon maaf supaya yang mau mendukung itu supaya dibatalkan. Dengan demikian tidak perlu terjadi kehebohan semacam ini kalau kita bisa bekerja sama, tapi itu tidak*

*terjadi terus-menerus yang sampai akhirnya ada suatu peristiwa dimana ini dianggap suatu kelalaian dari banyak aparat dan banyak membuat ini suatu peristiwa besar.”*

Data (12) menunjukkan adanya bentuk deklaratif dalam fungsi melarang. Ditandai dengan tuturan “*kerumunan itu harus dilarang jadi kemungkinan banyak rombongan ini mohon maaf supaya yang mau mendukung itu supaya dibatalkan.*”. Tindak ilokusi deklaratif yang ada dalam kutipan diperkuat dengan kata “*dilarang*” penutur menyatakan pernyataannya untuk melarang suatu tindakan kepada mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu yang menimbulkan kerumunan.

13. ***“Jadi kami benar-benar menegakkan aturan dan berlaku adil pada siapapun tidak pernah tebang pilih dan kami tegakkan selain PSBB kami juga memberlakukan KSBB yaitu kolaborasi sosial berskala besar. Jadi, banyak sekali program-program yang kami lakukan. Berbagai upaya kami lakukan dan kami tegakkan aturan. Diantaranya adalah akumulasi denda yang kami berlakukan sudah terkumpul 5 M, kemudian yang tidak menggunakan masker yang didenda 1486 ini baru dalam sebulan terakhir, kerja sosial sudah mencapai 38.453, yang ditegur yang disegel ada 298. Prinsipnya kami tegakkan sesuai aturan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.”***

Data (13) menunjukkan adanya bentuk deklaratif dalam fungsi menegakkan. Ditandai dengan tuturan “*jadi kami benar-benar menegakkan aturan dan berlaku adil pada siapapun tidak pernah tebang pilih dan kami tegakkan selain PSBB kami juga memberlakukan KSBB...*” Tindak ilokusi deklaratif tersebut menunjukkan adanya bentuk deklaratif dalam fungsi menegakkan aturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan berupa penutur memiliki maksud menyampaikan sebuah pernyataan bahwa ia telah menegakkan aturan dengan memberlakukan PSBB, KSBB, dan pemberian sanksi sesuai aturan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Tindak tutur ilokusi dalam youtube chanel Indonesia Lawyers Club dengan tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar terdapat tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya. Bentuk tindak tutur ilokusi tersebut berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan bentuk tindak tutur di mana penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Terdapat adanya bentuk tindak tutur asertif dalam fungsi menyebutkan, menyatakan, mengemukakan

pendapat. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur. Terdapat adanya bentuk tindak tutur direktif dalam fungsi menyarankan, meminta, mengajak. Tindak tutur komisif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi di mana penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Terdapat adanya bentuk komisif dalam fungsi memanjatkan doa, bersumpah. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Terdapat adanya bentuk ekspresif dalam fungsi memuji, mengkritik, mengekspresikan perasaan kecewa. Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tindak tutur yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara proposisi dengan kenyataan. Terdapat adanya bentuk deklaratif dalam fungsi melarang, menegakkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaningtyas, P. A. (2019). “*Tindak Tutur Asertif dalam Wawancara Eksklusif Acar “Rosi” Kompas TV.*” Surabaya: Skripsi diterbitkan.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahsun, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi. Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L.J. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meylinda, H. (2019). *Tindak Tutur Host Aiman Terhadap Narasumber Dalam Wawancara Langsung Di Program #AIMAN KOMPAS TV*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya :JBSI Unesa
- Pratiwi, R. E. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Labschool Unesa Ketintang Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBSI Unesa
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Negeri Lampung
- Rustono, (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Wijana, I. Dewa Putu. (1996)). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

